

**SKRIPSI**  
**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *ONLINE***  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**SELAMA PANDEMI COVID-19 DI SDN WINDUSARI 2**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Latif Hakam Albar

NIM: 17.0401.0003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**  
**2022**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar merupakan bentuk perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dengan cara tingkah laku yang baru didapatkan dari pengalaman serta latihan akibat adanya interaksi antar individu, dan individu dengan lingkungannya. Pada dasarnya belajar merupakan suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan secara optimal sesuai dengan standar tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan pembelajaran biasanya dilakukan secara langsung atau tatap muka, sehingga proses interaksi antara pendidik dan peserta didik terjadi secara langsung dalam suatu kelas. Namun sejak adanya wabah pandemi COVID-19 pembelajaran diubah menjadi pembelajaran secara daring dari rumah.

Pembelajaran *online* mungkin menjadi hal yang baru bagi sebagian guru, namun mungkin sebagian sudah menganggapnya hal yang tak asing. Bagi guru yang bertugas di pedesaan atau terpencil tentu ini menjadi hal yang baru. Walaupun *online* merupakan hal yang baru bagi dunia pendidikan para guru di daerah pedesaan, tetapi mau tidak mau mereka harus mempergunakannya di tengah kondisi yang tidak memungkinkan melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Tentu pembelajaran daring ini memberikan tekanan yang tinggi terhadap aktivitas mengajar guru, bahkan

tidak sedikit guru yang harus mengeluarkan tenaga yang ekstra demi terlaksananya pembelajaran *online* sesuai yang di inginkan.

Pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19 pada poin kedua tertera bahwa proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan berbagai macam ketentuan antara lain:<sup>1</sup> PJJ dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas, belajar dari rumah difokuskan pada Pendidikan kecakapan hidup mengenai pandemi COVID-19, aktifitas siswa disesuaikan minat dan mempertimbangkan kesenjangan akses atau fasilitas belajar dirumah, hasil pengerjaan pesera didik dirumah diberikan umpan balik yang bersifat kualitatif.<sup>2</sup>

Pada satuan pendidikan setingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah pelaksanaan pembelajaran berbasis *online* masih terbilang jarang atau bahkan belum pernah dilaksanakan. Sehingga penerapan pembelajaran *online* pasti akan menemui berbagai hambatan. Hambatan yang paling menonjol adalah perubahan kebiasaan yang terjadi pada diri siswa, awalnya diterima dengan baik, antusias karena kegiatan akan dilakukan di rumah, namun seiring berjalannya waktu akan menimbulkan sebuah kejenuhan dalam diri siswa karena melakukan sebuah rutinas yang sama setiap hari.

---

<sup>1</sup> Kemdikbud, *Mendikbud Terbitkan SE tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19*, 2020, pp. 1–3 [diakses 14 June 2021]<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19>.

<sup>2</sup> Kemdikbud.

Selain itu, intensitas guru dalam menyampaikan sebuah materi dalam pembelajaran menjadi kurang maksimal. Jika penyampaian materi yang biasanya dilakukan di sekolah bukan dengan metode ceramah, akan sedikit mudah diterapkan dalam pembelajaran daring, sebaliknya ada mata pelajaran yang bila tidak disampaikan dengan metode ceramah akan sulit dipahami siswa, dan kemungkinan sulit untuk diterapkan pembelajaran *online* dalam mata pelajaran tersebut, seperti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

SDN Windusari 2 merupakan salah satu Sekolah Dasar unggulan di Kecamatan Windusari yang menerapkan proses pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung. Artinya proses belajar dan mengajar dilakukan di rumah masing-masing dengan memanfaatkan media elektronik yang dimiliki. Setelah dilakukan wawancara pada guru Pelajaran PAI di SD Negeri Windusari 2, guru memaparkan bahwa selama ini terdapat banyak materi kajian PAI secara *online* selama pandemi COVID 19.

Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di SDN Windusari 2 siswa diminta belajar dirumah dengan menggunakan media sosial, dalam pembelajaran *online* siswa dapat memanfaatkan berbagai media sosial dan aplikasi-aplikasi yang berada di alat elektronik seperti *handphone*, laptop, komputer dan lain sebagainya. Dengan harapan pembelajaran *online* yang dilaksanakan akan memberikan manfaat bagi guru dan siswa dalam pembelajaran seperti, kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung walaupun jarak dan tempat yang berbeda, siswa dapat memanfaatkan media sosial untuk

mendapatkan informasi dan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

Namun pelaksanaan pembelajaran online PAI di SDN Windusari 2 dirasa belum efektif karena kondisi dilapangan menemui beberapa kendala diantaranya, banyak siswa yang mengeluhkan keterbatasan media elektronik ,tertinggal materi pembelajarannya, dan tidak bisa mengerjakan soal-soal yang telah diberikan oleh guru.

Dari hasil survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Magelang tentang pemahaman anak dalam mengikuti pembelajaran online diperoleh data sebanyak 65 % responden mengatakan pembelajaran anak dari rumah merasa bahwa pemahaman anaknya biasa saja, 22,10 % menganggap anaknya tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan 12,89 % menganggap anaknya mudah mengikuti pembelajaran.<sup>3</sup> Sementara itu, sebesar 41,05 persen kendala utama belajar online di Kabupaten Magelang adalah biaya untuk membeli paket data dan sebesar 24,21 persen kendala kedua belajar online yakni signal internet yang tidak bagus, kendala selanjutnya yakni tidak memiliki laptop atau computer sebesar 7,37 persen.<sup>4</sup> Untuk efektivitas belajar dari rumah, sebesar 53,95 persen responden merasa pembelajaran online dari rumah kurang efektif. Sedangkan

---

<sup>3</sup> Ratih Kusuma Dewi, *Profil Masyarakat Kabupaten Magelang Di Era New Normal Analisis Hasil Survei Sosial Ekonomi Dampak Covid-19, Profil Masyarakat Kabupaten Magelang di Era New Normal Analisis Hasil Survei Sosial Ekonomi Dampak Covid-19* (Magelang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang, 2020).

<sup>4</sup> Ratih Kusuma Dewi.

19,21 persen responden merasa biasa saja dan hanya 5,79 persen yang menganggap pembelajaran *online* efektif.<sup>5</sup>

Berdasarkan observasi awal pembelajaran *online* PAI bagi siswa dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan, sulit, dan tidak menyenangkan. Oleh karena itu perlu adanya penelitian yang membahas masalah mengenai evaluasi pembelajaran *online* khususnya PAI yang telah dilaksanakan untuk bahan perbaikan menuju kearah pembelajaran yang efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Berpedoman pada tujuan pembelajaran PAI di SD “Untuk membekali siswa dengan nilai-nilai ajaran Islam sehingga anak didik memiliki karakter yang Islami”, penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam mengenai implementasi pembelajaran PAI yang telah dilaksanakan secara *online* selama pandemi COVID-19. Dan penelitian tersebut berjudul **“Implementasi Pembelajaran Online PAI Selama Pandemi COVID-19 Di SDN Windusari 2”**.

---

<sup>5</sup> Ratih Kusuma Dewi.

## **B. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya masalah yang berkaitan dengan penelitian, keterbatasan waktu dan biaya untuk melakukan penelitian secara menyeluruh, maka perlu dibuat batasan masalah yang jelas, sehingga penelitian ini dilakukan dengan mudah, dan terarah kepada sasaran yang diharapkan. Untuk itu penulis membatasi ruang lingkup permasalahan sebagai berikut: implementasi disini adalah penerapan yang dilihat dari sudut pandang proses pembelajaran dan hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran PAI secara *online*.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka permasalahan pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *online* PAI pada siswa SD Negeri Windusari 2 ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran *online* PAI di SDN Windusari 2, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang ?

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara jelas dan mendalam tentang aspek yang berhubungan dengan:

- a. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI *online* saat pandemi COVID-19 di SD Negeri Windusari 2 dalam 6 aspek kesiapan (kesiapan peserta didik, kesiapan guru, kesiapan infrastruktur, manajemen, budaya sekolah, dan kecenderungan terhadap tatap muka).
- b. Mengetahui faktor yang mendukung dan menjadi kendala pelaksanaan proses belajar dari rumah selama pandemi COVID-19 di SD Negeri Windusari 2.

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dan dapat memasyarakatkan pembelajaran berbasis *online* serta pemanfaatan teknologi informasi secara maksimal.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar mandiri dan mendorong siswa SDN Windusari 2 agar lebih termotivasi dalam belajar Pendidikan Agama Islam meskipun harus dilakukan secara *online*.
- 2) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kreativitas dalam upaya pemaksimalan penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran PAI di SD.
- 3) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan kepada SDN Windusari 2, Kecamatan Windusari,



Kabupaten Magelang dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi.

- 4) Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi terhadap penelitian yang relevan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Implementasi Pembelajaran

Implementasi merupakan “pelaksanaan atau penerapan”.<sup>6</sup> Artinya segala sesuatu yang dilaksanakan dan diterapkan, sesuai dengan kurikulum yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Maka, implementasi kurikulum juga dituntut untuk melaksanakan sepenuhnya apa yang telah direncanakan dalam kurikulumnya, permasalahan yang akan terjadi adalah apabila yang dilaksanakan menyimpang dari yang telah dirancang maka terjadilah kesia-siaan antara rancangan dengan implementasi.

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna jadi implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Berikut ini adalah beberapa pengertian tentang implementasi menurut para ahli. Menurut Nurdin Usman Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem,

---

<sup>6</sup> M.Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 174.

implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>7</sup>

Menurut Hanifah yang telah dikutip oleh Harsono telah mengemukakan pendapatnya implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kegiatan menjadi tindakan kebijakan dari politik kedalam administrasi.<sup>8</sup> Menurut pendapat dari Guntur Setiawan implementasi merupakan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana dan sarana yang memadai.<sup>9</sup>

Berdasarkan pemaparan pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh obyek berikutnya yaitu kurikulum

---

<sup>7</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Yogyakarta: Insan Media, 2002), 70.

<sup>8</sup> Harsono, *Implementasi Kebijakan dan Politik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 67

<sup>9</sup> Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 39.

## 2) Evaluasi Pembelajaran *Online* Mata Pelajaran PAI

Menurut Komang Satemen, Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana efektifitas peserta didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar.<sup>10</sup>

Evaluasi belajar dan pembelajaran PAI adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajarann PAI yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran.<sup>11</sup> Menurutnnya pula, evaluasi memegang peran yang amat penting dalam pembelajaran. Akurasi data kemampuan siswa atau data kesulitan siswa dalam belajar sangat tergantung kepada akurasi alat evaluasi dan proses evaluasi. Oleh karena itu, alat evaluasi harus disusun secermat mungkin, agar secara konsisten mampu mengukur apa yang semestinya diukur.<sup>12</sup>

Selanjutnya menurut Guba dan Lincoln dalam Asrul dan Rusydi, Rosnita, istilah evaluasi telah diartikan para ahli dengan cara berbeda meskipun maknanya relatif sama. misalnya, mengemukakan definisi evaluasi sebagai “*a process for describing an evaluand and judging its merit and worth*”.<sup>13</sup>

Sejalan dengan pengertian evaluasi yang disebutkan di atas, Arifin mengemukakan bahwa pada hakikatnya evaluasi adalah suatu proses yang

---

<sup>10</sup> Saiful Bahri Djumarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, Ed. Revisi, Cet-3*, Guru dan Anak Didik dalam Integrasi Edukatif, 2005, 31.

<sup>11</sup> Komang Setemen, *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Online*, 43.3 (2010), 207–14.

<sup>12</sup> Setemen.

<sup>13</sup> Asrul, Rusydi Ananda, and Rosinta, *Evaluasi Pembajalaran, Evaluasi Pembajalaran* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014).

sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan.<sup>14</sup>

Selain itu, alat evaluasi harus diujicoba, dan bila perlu harus diujicoba beberapa kali, agar persyaratan *validitas*, *reliabilitas*, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan persyaratan alat evaluasi lainnya dapat dipenuhi dengan baik.<sup>15</sup>

Alat evaluasi dalam proses pembelajaran dinamakan tes, atau lengkapnya tes hasil belajar.<sup>16</sup> Evaluasi dapat mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar secara terus menerus dan juga mendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas manajemen sekolah. Sehubungan dengan hal tersebut, maka di dalam pembelajaran dibutuhkan guru yang tidak hanya mampu mengajar dengan baik tetapi juga mampu melakukan evaluasi dengan baik. Kegiatan evaluasi sebagai bagian dari program pembelajaran perlu lebih dioptimalkan.<sup>17</sup>

Evaluasi menurut Setemen, tidak hanya bertumpu pada penilaian hasil belajar, tetapi juga perlu penilaian terhadap *input*, *output* maupun kualitas proses pembelajaran itu sendiri. Optimalisasi sistem evaluasi memiliki dua makna, pertama adalah sistem evaluasi yang memberikan

---

<sup>14</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013).

<sup>15</sup> Setemen.

<sup>16</sup> Setemen.

<sup>17</sup> Setemen.

informasi yang optimal. Kedua adalah manfaat yang dicapai dari evaluasi.<sup>18</sup>

Manfaat yang utama dari evaluasi adalah meningkatkan kualitas guruan. Dalam bidang guruan ditinjau dari sasarannya, evaluasi ada yang bersifat makro dan ada yang mikro. Evaluasi yang bersifat makro sasarannya adalah program guruan, yaitu program yang direncanakan untuk memperbaiki bidang guruan. Evaluasi mikro sering digunakan di tingkat kelas. Khususnya untuk mengetahui pencapaian belajar peserta didik.<sup>19</sup>

Pencapaian belajar ini bukan hanya yang bersifat kognitif saja, tetapi juga mencakup semua potensi yang ada pada peserta didik. Jadi sasaran evaluasi mikro adalah program pembelajaran di kelas dan yang menjadi penanggungjawabnya adalah guru untuk sekolah atau dosen untuk perguruan tinggi.<sup>20</sup>

Selain itu, evaluasi dilakukan untuk menilai efisiensi, efektivitas, manfaat, dampak, dan keberlanjutan dari suatu program atau kegiatan.<sup>21</sup> Efisiensi adalah pendayagunaan sumber-sumber pendidikan yang terbatas sehingga mencapai hasil yang optimal. Efektivitas adalah keberhasilan suatu organisasi pendidikan dalam mencapai tujuannya. Manfaat adalah nilai atau hasil lebih yang diperoleh dari hasil pendayagunaan sumber-sumber pendidikan yang sudah dilakukan. Selanjutnya, dampak adalah

---

<sup>18</sup> Asrul, Ananda, and Rosinta.

<sup>19</sup> Asrul, Ananda, and Rosinta.

<sup>20</sup> Asrul, Ananda, and Rosinta.

<sup>21</sup> Asrul, Ananda, and Rosinta.

hasil atau keuntungan sebagai akibat dari program atau kegiatan yang dilaksanakan.<sup>22</sup>

Untuk menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran diperlukan tindakan penilaian atau evaluasi hasil belajar. Tujuan pembelajaran peserta didik dalam bentuk hasil belajar yang dicapainya, hasil evaluasi pembelajaran ini dapat memberikan umpan balik kepada Pengajar atau pendidik sebagai dasar untuk memperbaiki proses mengajar belajar, atau untuk remedial bagi peserta didik.<sup>23</sup>

### 3) Pengertian Pembelajaran *Online*

Pembelajaran *online* adalah suatu sistem pembelajaran yang menggunakan media perangkat elektronik. Teknologi elektronik yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran dapat berupa teknologi komputer, internet maupun intranet, dan media elektronik lainnya.<sup>24</sup>

Menurut Isman, pembelajaran daring merupakan suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet saat pelaksanaannya.<sup>25</sup> Sudjana dalam Sobron mendefinisikan, pembelajaran daring atau *online* adalah pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didiknya dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga

---

<sup>22</sup> Teguh Triwiyanto, in *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet, 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), p. 183.

<sup>23</sup> Abdul Manab, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Di Madrasah: Pemetaan Pengajaran, Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah: Pemetaan Pengajaran*, Cet. 1 (Yogyakarta: Kalimedia, 2015).

<sup>24</sup> Tian. Belawati, *Pembelajaran Online, Pembelajaran Online*, 1st edn (Banten: Universitas Terbuka, 2019).

<sup>25</sup> Mhd Isman, *Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring)* (Malang: Muhammadiyah University Press, 2016), p. 586 <http://hdl.handle.net/11617/7868>.

memerlukan sistem telekomunikasi interkatif sebagai media penghubung keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya.<sup>26</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran online dibutuhkan sejumlah perangkat serta aplikasi mobile yang mendukung diantaranya seperti telepon pintar (*smartphone*) dan laptop untuk mengakses informasi pada saat pembelajaran *online*.<sup>27</sup> Disamping itu dengan perkembangan teknologi saat ini dirasa sangat membantu bagi bidang pendidikan tentunya disaat pandemi COVID-19 sekarang ini. Diantaranya yaitu seperti kelas-kelas virtual dengan menggunakan aplikasi Google Classroom, Ruang Guru, Quipper School, Zenius, dll. Pembelajaran secara bertatap muka langsung secara online (*video call*) melalui Google Meet maupun aplikasi Zoom, dan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp, Line, dan sebagainya. Selain itu, pembelajaran online juga dapat dilakukan melalui media sosial seperti Facebook, Instagram, maupun Youtube.<sup>28</sup>

Saat ini pembelajaran sudah memiliki beberapa sebutan yang sangat populer di masyarakat seperti *e-learning*, *online learning*, dan *mobile learning* yang lebih memasyarakatkan lagi fenomena pembelajaran jarak jauh. Jadi, pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan internet dan tidak terjadinya proses pembelajaran secara tatap muka langsung.<sup>29</sup> Oleh karena itu, dalam Bahasa Indonesia

---

<sup>26</sup> Meidawati Sobron A.N, Bayu, Rani, *Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA*, 1.no.2 (2019).

<sup>27</sup> Belawati.

<sup>28</sup> Firman Firman and Sari Rahayu, *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*, 2.2 (2020), 81–89 <<https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>>.

<sup>29</sup> Belawati.



pembelajaran *online* diterjemahkan sebagai pembelajaran dalam jaringan atau pembelajaran daring. Istilah *online learning* banyak disinonimkan dengan istilah lainnya seperti *e-learning*, *internet learning*, *web-based learning*, *tele-learning*, *dis-tributed learning* dan lain sebagainya.<sup>30</sup>

Berikut ini merupakan fungsi pembelajaran *online* terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas antara lain:

a. Suplemen

Pembelajaran *online* berfungsi sebagai suplemen, yaitu : peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi berbasis *online* atau tidak. Dalam hal ini, peserta didik tidak diharuskan untuk mengakses materi pembelajaran secara *online*. Sekalipun sifatnya operasional, peserta didik yang memanfaatkannya tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan.<sup>31</sup>

b. Komplemen

Materinya diprogramkan untuk melengkapi materi pelajaran yang diterima peserta didik di dalam kelas. Di sini berarti materi *e-learning* diprogramkan untuk menjadi materi *reinforcement* (penguatan) atau remedial bagi peserta didik didalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Belawati.

<sup>31</sup> Belawati.

<sup>32</sup> Belawati.

### c. Substitusi

Pembelajaran *online* berfungsi sebagai *substitusi* (pengganti), yaitu : peserta didik boleh memilih beberapa model pembelajaran yang ditawarkan oleh guru, dan salah satunya dengan model pembelajaran *e-learning* yang akan dijadikan pengganti pembelajaran konvensional.<sup>33</sup>

## 3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Online*

### a. Kelebihan

Kelebihan dalam melakukan pembelajaran *online*, salah satunya adalah meningkatkan kadar interaksi antara siswa dengan guru, pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja (*time and place flexibility*), Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*), dan mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).<sup>34</sup>

Selain itu kelebihan pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan *sharing, uploading* dan diskusi tugas maupun materi dengan sesama siswa maupun guru.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Belawati.

<sup>34</sup> Belawati.

<sup>35</sup> Nur Oknisih, Yuli Wahyuningsih, and Suryoto, *Penggunaan Aplen (aplikasi online) sebagai upaya kemandirian belajar siswa*, 2019, 477–83.

Pembelajaran *online* juga memiliki kelebihan mampu menumbuhkan kemandirian belajar (*self regulated learning*). Pembelajaran *online* lebih bersifat berpusat pada siswa yang menyebabkan mereka mampu memunculkan tanggung jawab dan otonomi dalam belajar (*learning autonomy*).<sup>36</sup>

Proses pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran *online* idealnya tetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya.<sup>37</sup>

Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan kesiapan pendidik, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan peranti dan jaringan yang stabil sehingga komunikasi antar peserta didik dan pendidik dapat efektif. Kondisi pembelajaran *online* saat ini belum dapat disebut ideal sebab masih terdapat berbagai hambatan yang dihadapi.<sup>38</sup>

#### b. Kekurangan

Kekurangan tersebut sekaligus menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran *online* mengingat pelaksanaan pembelajaran *online* merupakan keharusan agar kegiatan pendidikan tetap dapat

---

<sup>36</sup> Oknisih, Wahyuningsih, and Suryoto.

<sup>37</sup> Fieka Nurul Arifa, *Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19*, XII.7/I (2020), 6.

<sup>38</sup> Asrilia Kurniasari, Fitroh Setyo Putro Pribowo, and Deni Adi Putra, *Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19*, 6.3 (2020), 1–8.

terselenggara di tengah darurat pandemi COVID-19 yang terjadi saat ini.<sup>39</sup>

Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran *online* antara lain berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, kurang jelasnya arahan pemerintah daerah, belum adanya kurikulum yang tepat, dan keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya dukungan teknologi dan jaringan internet. Kesiapan sumber daya manusia meliputi pendidik (guru dan dosen), peserta didik, dan dukungan orang tua merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran *online*.<sup>40</sup>

Pembelajaran *online* memiliki tantangan khusus, lokasi peserta didik dan pendidik yang terpisah saat melaksanakan menyebabkan pendidik tidak dapat mengawasi secara langsung kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran. Tidak ada jaminan bahwa peserta didik sungguh-sungguh dalam mendengarkan ulasan dari pendidik. Kendala lain yang dihadapi adalah buruknya koneksi internet di daerah tempat tinggal peserta didik, dan ketersediaan perangkat pembelajaran seperti laptop.<sup>41</sup>

Peserta didik merasakan bahwa tingkat pemahaman materi relatif lebih baik pada proses perkuliahan tatap muka secara langsung didalam kelas. Kendala lainnya adalah tidak semua peserta didik dan pendidikan

---

<sup>39</sup> Arifa.

<sup>40</sup> Arifa.

<sup>41</sup> Arifa.

siap mengoperasikan sistem pembelajaran daring dengan cepat, termasuk juga mempersiapkan bahan perkuliahan secara digital.<sup>42</sup>

#### 4. PAI di Sekolah Dasar

##### a. Pengertian PAI

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Al-Qur'an dan sunnah.<sup>43</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pengembangan potensi manusia menuju terbentuknya manusia sejati yang berkepribadian Islam (kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam).<sup>44</sup> Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “*Pais*” artinya seseorang, dan “*again*” diterjemahkan membimbing.<sup>45</sup>

Bimbingan yang diberikan pada seseorang dinamakan pendidikan (*paedogogie*). Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik kearah terciptanya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang

---

<sup>42</sup> Arifa.

<sup>43</sup> Syamsul Huda Rohmadi, *KURIKULUM BERBASIS INKLUSI DI MADRASAH (Landasan Teori dan Desain Pembelajaran Prespektif Islam)*, 9.1 (2016), 193–208.

<sup>44</sup> Rohmadi.

<sup>45</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, in *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990), p. 13.

memiliki peranan penting dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.<sup>46</sup>

Ahmad D. Marimba mengemukakan, bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama (*insan kamil*).<sup>47</sup>

Juga Ahmad Tafsir mendefinisikan, pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>48</sup>

Dalam materi pendidikan agama Islam mencakup bahan-bahan pendidikan agama berupa kegiatan, atau pengetahuan dan pengalaman serta nilai atau norma-norma dan sikap dengan sengaja dan sistematis di berikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama.<sup>49</sup>

Materi pembelajaran yang dipilih haruslah yang dapat memberikan kecakapan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang

---

<sup>46</sup> Abdul Ghofir Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 2004, 1.

<sup>47</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Pengantar filsafat pendidikan Islam* (Bandung: Alma'arif, 1962).

<sup>48</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam : Integrasi Jasmani, Rohani Dan Kalbu Memanusiakan Manusia, Filsafat pendidikan Islam : integrasi jasmani, rohani dan kalbu memanusikan manusia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

<sup>49</sup> Zuhairini.

telah di pelajarinya. Dengan cara tersebut siswa terhindar dari materi-materi yang tidak menunjang pencapaian kompetensi.<sup>50</sup>

Karakteristik PAI yang berbeda dengan yang lain, yaitu:<sup>51</sup>

- 1) PAI berusaha menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun.
- 2) PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan yang terkandung dalam Alquran dan al-sunnah serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam.
- 3) PAI menonjolkan kesatuan iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan keseharian.
- 4) PAI berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial.
- 5) PAI menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan iptek dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya.
- 6) Substansi PAI mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional.
- 7) PAI berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil *ibrah* dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam.
- 8) PAI mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhuwah Islamiyah.

---

<sup>50</sup> Mursidin Mursidin, in *Pendidikan Agama Islam Berbasis Nasionalisme* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), VIII, 566–76 <<https://doi.org/10.29313/tjpi.v8i1.4515>>.

<sup>51</sup> Umar Dkk, in *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), pp. 13–22.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam yaitu usaha sadar, meyakini dan menghayati dalam mengamalkan agama Islam melalui bimbingan atau pengajaran yang mana semua itu memerlukan upaya yang sadar dan benar-benar dalam pengamalannya yang memperhatikan tuntunan yang ada di dalam agama Islam yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Karena Pendidikan Agama Islam harus mempunyai tujuan yang bagus dan baik diharapkan mampu menjalin Ukhuwah Islamiah seperti yang diharapkan dan menghargai satu sama lain atau dengan agama lain, suku, ras dan tradisi yang berbeda-beda agar terciptanya kerukunan. Dan juga terciptanya kebersamaan atau hidup bertoleransi.<sup>52</sup>

#### b. Ruang Lingkup PAI di SD

Materi kurikulum PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok, yaitu: Al-quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Di samping itu, materi PAI juga diperkaya dengan hasil *istimbat* atau *ijtihad* para ulama, sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum, lebih rinci dan mendetail.<sup>53</sup>

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama

---

<sup>52</sup> Zuhairini.

<sup>53</sup> Mursidin, VIII.



manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.<sup>54</sup>

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek Pengajaran Agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1. Al-Qur'an dan Hadits 2. Aqidah 3. Akhlak 4. Fiqih 5. Tarikh dan Kebudayaan Islam.<sup>55</sup>

#### c. Fungsi dan Tujuan PAI

Diantara fungsi dilakukannya pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah khususnya di SMA adalah: <sup>56</sup>

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT, yang telah ditanamkan di lingkungan keluarga.
- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan dunia dan akhirat
- 3) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Pendidikan Agama Islam
- 4) Perbaikan kesalahan kelemahan peserta didik dalam keyakinan pengalaman ajaran Islam Pencegahan peserta didik dari hal negative yang akan dihadapinya.

---

<sup>54</sup> Badan Standar Nasional Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, 2006, 9–27.

<sup>55</sup> Depdiknas.

<sup>56</sup> Mursidin, VIII.

- 5) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan secara umum
- 6) Penyaluran, untuk memahami pendidikan agama lembaga yang lebih tinggi.

Tujuan akhir Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim.<sup>57</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan kepribadian muslim ialah kepribadian yang seluruh aspek aspeknya yakni baik tingkah luarnya, kegiatankegiatan lainnya, maupun filsafat hidupnya dan kepercayaannya mewujudkan pengabdian kepada Tuhan, penyerahan diri kepadanya.<sup>58</sup>

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menimbulkan dan meningkatkan keamanan, melalui pemberian dan pemupukan penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>59</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Untuk mendukung pembahasan yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis melakukan literatur review atau penelitian yang mempunyai keterkaitan terhadap permasalahan yang diteliti.

---

<sup>57</sup> Mursidin, VIII.

<sup>58</sup> Mursidin, VIII.

<sup>59</sup> Mursidin, VIII.

1. Penelitian Risky Oktavian dkk berjudul: “*Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0*”, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Vol.20 No.2 Tahun 2020.<sup>60</sup>

Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran daring akan efektif jika menerapkan komponen esensial dari Laurillard yang mencakup aspek diskursif, adaptif, interaktif dan reflektif. Namun 76,07% memilih kombinasi pembelajaran daring sehingga penting adanya inovasi berupa integrasi dengan lingkungan mengacu pada komponen *digital learning ecosystem* dari Hammond yang dapat mengakomodasi gaya belajar, fleksibilitas dan pengalaman belajar peserta didik sehingga dapat memunculkan perasaan positif.

2. Skripsi Farah Sabrina berjudul: “*Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Metode Information Search Mata Pelajaran Al-Islam Di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Pada Kondisi Covid-19*”, Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta 2020.<sup>61</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pembelajaran dengan menggunakan metode Information Research yang dilaksanakan SMP Muhammadiyah 2 Surakarta berjalan efektif karena memiliki fasilitas pendukung pembelajaran *online* sebanyak 100 %, 20 % siswa tidak mampu menggunakan menggunakan teknologi informasi dan 80 % siswa

---

<sup>60</sup> Risky Oktavian and Riantina Fitra Aldya, *Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0*, 20.2 (2020), 129–35 <<https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i2.4763>>.

<sup>61</sup> Farah Shabrina, *Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Metode Information Search Mata Pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta pada Kondisi Covid-19*, 2020, 1–15.

dapat menggunakannya, kemudian untuk tingkat pemahaman siswa sebanyak 80 % dapat memahami pembelajaran *online* dan sisanya 20 % tidak dapat memahami.

3. Skripsi Arif Ahmadi berjudul, “*Evaluasi Pelaksanaan E-Learning Pada Proses Pembelajaran Sistem Kelistrikan Siswa Kelas X Jurusan Teknik Otomotif Di SMK N 2 Pengasih*”, Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta 2016.<sup>62</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pengelolaan dan pemahaman guru terhadap elearning termasuk dalam kategori sedang dan mencapai presentase sebesar 74,33 %. Hal ini menunjukkan bahwa aspek proses dan produk belum berjalan secara maksimal, oleh karena itu diperlukan perbaikan dan peningkatan agar pembelajaran berbasis *e-learning* yang dilakukan oleh guru dapat berjalan secara lebih baik.

Sementara itu pemahaman *e-learning* yang dimiliki oleh siswa termasuk dalam kategori sedang dan mencapai presentase sebesar 73,90 %. Hal ini menunjukkan bahwa pada masing-masing aspek belum berjalan dengan maksimal, oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan pada masing-masing aspek tersebut agar pembelajaran berbasis *e-learning* dapat berjalan secara lebih baik. Ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran berbasis *e-learning* di SMK N 2 Pengasih sudah lengkap, hanya saja masih terdapat kekurangan dalam akses internetnya.

---

<sup>62</sup> Arif Ahmadi, *Evaluasi Pelaksanaan E-learning Pada Proses Pembelajaran Sistem Kelistrikan Siswa Kelas X Jurusan Teknik Otomotif di SMK N 2 Pengasih*, 2016.

4. Jurnal Darwis Margolang berjudul : “ *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 (Kajian Persepsi Orang Tua Tentang Efektivitas Pembelajaran Berbasis Online Di MIS AL Fajar Sei Mencirim)* “, Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam, volume 1, No. 3, tahun 2020.<sup>63</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Pembelajaran online dengan metode diskusi pemecahan masalah menemui hambatan yaitu seperti ketidakmampuan siswa dalam merespon permasalahan yang di sampaikan oleh guru ataupun ketidakmampuan siswa untuk menyampaikan argumentasi terhadap permasalahan yang diajukan oleh guru dalam pembelajaran.

Pembelajaran dengan model penugasan juga menjadi satu alternatif pembelajaran di masa pandemi COVID 19, selain itu Pembelajaran secara tatap muka memang tidaklah membutuhkan pendampingan orang tua, akan tetapi dalam pembelajaran daring orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pendampingan siswa. Pembelajaran daring juga disebut dengan pembelajaran jarak jauh sebab pembelajaran dilakukan dengan tidak tatap muka, dan guru tidak berada dekat dengan siswa, maka pendampingan orang tua menjadi satu keharusan.

Persepsi orang tua yang menyatakan bahwa sangat efektif pembelajaran dilakukan dengan daring sebanyak 20 %, kemudian persepsi

---

<sup>63</sup> Agusti Puspita Sari Darwis Margolang, Suci Safitri, Rusmayani, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 (Kajian Persepsi Orang Tua Tentang Efektivitas Pembelajaran Berbasis Online Di MIS Al Fajar Sei Mencirim)*, 2020 <<https://doi.org/10.30596/al-ulum.v>>.

orang tua yang menyatakan efektif sebanyak 20 orang atau 33 %, yang menyatakan kurang efektif terdapat 40 Orang atau seitar 6,67 %, dan yang menyatakan kurang efektif terdapat 60 orang tua siswa atau 40 %. Dari hasil tersebut tampak bahwa jumlah terbanyak dari persepsi orang tua menyatakan bahawa tidak efektif, sedangkan yang menyatakan efektif hanya 20 % saja. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran secara daring memang dianggap tidak efektif, bahkan orang tua dengan jumlah 60 orang tersebut terkategori malah cenderung untuk menolak pembelajaran daring.

5. Jurnal Adhika Alvianto berjudul: ” *Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Dalam Situasi Pandemi COVID-19* ”, Ta’diruna, Volume 3, Nomor 2, Tahun 2020.<sup>64</sup>

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, Proses pembelajaran daring (*online*) yang berlangsung pada mata kuliah PAI dapat terlaksana dengan baik. Dibuktikan dengan hasil survei yang menunjukkan dari keseluruhan indikator dalam penelitian tersebut mencapai rata-rata 74% atau masuk dalam kategori baik, hal tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran *online* dari aspek media pembelajaran yang digunakan pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam sudah baik. Meskipun demikian, tetap diperlukan evaluasi atau pengkajian secara berkala supaya efektivitas pembelajaran pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam dapat lebih ditingkatkan lagi.

---

<sup>64</sup> Adhika Alvianto, *Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Dalam Situasi Pandemi Covid-19*, 3.2 (2020), 13 <<https://doi.org/10.30659/jpai.3.2.13-26>>.

6. Jurnal Hasan Fuady, Nur Alfi Muanayah dan Sholeh Kurniandini berjudul, “*Efektifitas Pembelajaran PAI Sistem Daring Pada Siswa di Desa Plumbon Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Tahun 2020*”, Wahana Akademika: Jurnal Studi dan Sosial, Volume 7, Nomor 2, Tahun 2020<sup>65</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pembelajaran PAI yang dilaksanakan berjalan kurang efektif dikarenakan proses pembelajaran yang bersifat mendadak, kompetensi guru yang belum menguasai media elektronik serta keterbatasan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan nilai maksimal 245 didapatkan nilai audien sebesar 157 atau sekitar 65 % saja yang dapat mengikuti pembelajaran PAI secara *online*. Dari 40 poin maksimal pendidik dapat menguasai 38 poin atau 85 % pemahaman materi, hal tersebut menunjukkan bahwa kesiapan pendidik dalam pembelajaran online sudah baik. Dalam pelaksanaannya pembelajaran daring menemui hambatan diantaranya respon peserta didik yang rendah, keterbatasan fasilitas dan ekonomi untuk mengikuti pembelajaran secara daring serta pemberian tugas yang dinilai kurang efektif.

7. Jurnal Nurul Lailatul Khusniyah dan Lukman Hakim berjudul, “*Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran*

---

<sup>65</sup> Hasan Fuady, Nur Alfi Muanayah, and Sholeh Kurniandini, *Efektifitas Pembelajaran PAI Sistem Daring Pada Siswa SMA di Desa Plumbon Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Tahun 2020*, 7.2 (2020), 43–51 <<https://doi.org/10.21580/wa.v7i2.6544>>.

*Bahasa Inggris*“, Jurnal Tatsqif : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan, Volume 17, No. 1, tahun 2019 <sup>66</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, tingkat kemampuan membaca bahasa Inggris mahasiswa sebelum dan sesudah menggunakan blog. Hasil olahan data disimpulkan bahwa  $t\text{-Stat} (-20.16) < t\text{-table} (1.85)$ , artinya bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Disamping itu, jika dilihat hasil dari  $P(T-t)$  two-tail ditemukan bahwa  $(3.71) > t\text{-table} (t\text{ Critical two-tail}) = 1.99$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan kemampuan siswa dalam memahami teks berbahasa Inggris antara sebelum dan sesudah penggunaan pembelajaran berbasis web blog.

Nilai tes yang diperoleh mahasiswa dari siklus pertama sampai siklus ketiga. Setiap orang mengalami peningkatan nilai yang konsisten. Dari hasil nilai rata-rata yang diperoleh juga telah menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan. Pada siklus pertama diperoleh nilai terendah 0 karena masih ada mahasiswa yang tidak hadir dan nilai tertinggi sebesar 65, serta nilai rata-rata 51,5. Siklus kedua menunjukkan nilai terendah sebesar 0, nilai tertinggi 75, dan nilai rata-rata sebesar 62. Sedangkan siklus ketiga menunjukkan nilai terendah sebesar 77, nilai tertinggi sebesar 90, dan nilai rata-rata 82,3.

Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui blog memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran membaca bahasa Inggris sehingga memberikan dampak terhadap meningkatnya hasil belajar

---

<sup>66</sup> Nurul Lailatul Khusniyah and Lukman Hakim, *Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris*, 17.1 (2019), 19–33 <<https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.667>>.



mahasiswa. Hasil penelitian ini memiliki implikasi terhadap kualitas pengajaran dan pembelajaran membaca di kelas. Blog dipergunakan dosen untuk mengkreasikan penyampaian materi sehingga menjadikan proses belajar menjadi lebih inovatif.

8. Jurnal Nurdin berjudul, “ *Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19* “, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 5, cetakan 1, tahun 2021.<sup>67</sup>

Hasil penelitian ini adalah, 68,4% atau 65 pendidik PAUD menguasai aplikasi pembelajaran online dan sebanyak 31,6% atau 30 pendidik PAUD yang belum menguasai aplikasi pembelajaran online. 85,3% atau 81 pendidik PAUD melaksanakan proses pembelajaran *online* sesuai dengan RPPH yang telah dibuat sedangkan sebanyak 14,7% atau 14 pendidik PAUD melaksanakan proses pembelajaran online tidak sesuai dengan RPPH yang telah dibuat. Data ini memperlihatkan masih ada pendidik PAUD yang melaksanakan pembelajaran tidak berpedoman terhadap RPPH yang telah dirancang sehingga indikator ketercapaian aspek perkembangan anak tidak bisa diukur.

Data selanjutnya adalah 81,1% atau 77 pendidik PAUD tidak setuju pembelajaran online ini terus diterapkan dan 18,9% atau 18 pendidik PAUD setuju pembelajaran online ini terus diterapkan. Dari data ini terlihat banyak pendidik PAUD yang tidak setuju pembelajaran online terus diterapkan karena menurut pendidik PAUD pembelajaran online ini

---

<sup>67</sup> Nurdin Nurdin and Laode Anhusadar, *Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19*, 5.1 (2020), 686 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.699>>.

tidak efektif, sesuai hasil wawancara penelitian ini bahwa pembelajaran online sangat tidak efektif dilaksanakan karena yang biasanya para siswa dapat berhadapan langsung dengan guru serta dapat berinteraksi tentang ilmu namun dengan adanya covid ini tidak dapat menelaah ilmu secara langsung apa lagi anak-anak PAUD yang tingkat muenya selalu berubah-ubah dan cepat bosan karena tidak dapat bermain dengan leluasa karena di usia PAUD itu bermain sambil belajar.

Penelitian-penelitian di atas memiliki kesamaan sentral dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu membahas tentang efektivitas pembelajaran *online*. Akan tetapi ada perbedaan substansi yaitu pada penelitian terdahulu belum membahas bagaimana efektivitas pembelajaran *online* PAI dengan studi kasus di Kecamatan Windusari.

Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang efektivitas pembelajaran *online* PAI pada sekolah dasar di Kecamatan Windusari sebagai wujud respon atas hasil pembahasan di KKG (Kerja Kelompok Guru) tentang pembelajaran *online* PAI yang telah dilaksanakan selama pandemi COVID-19 di Kecamatan Windusari. Oleh karena itu, penelitian ini mengandung unsur kebaruan dengan tujuan hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk peningkatan mutu pendidikan khususnya di Kecamatan Windusari.

### C. Kerangka Berpikir

Proses belajar mengajar merupakan proses yang dilakukan oleh peserta didik atau siswa dalam rangka mencapai perubahan untuk menjadi lebih baik, dari tidak tau menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, sehingga terbentuk pribadi yang berguna bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Proses tersebut dipengaruhi oleh faktor yang meliputi mata pelajaran, guru, media, penyampaian materi, sarana penunjang, serta lingkungan sekitarnya.

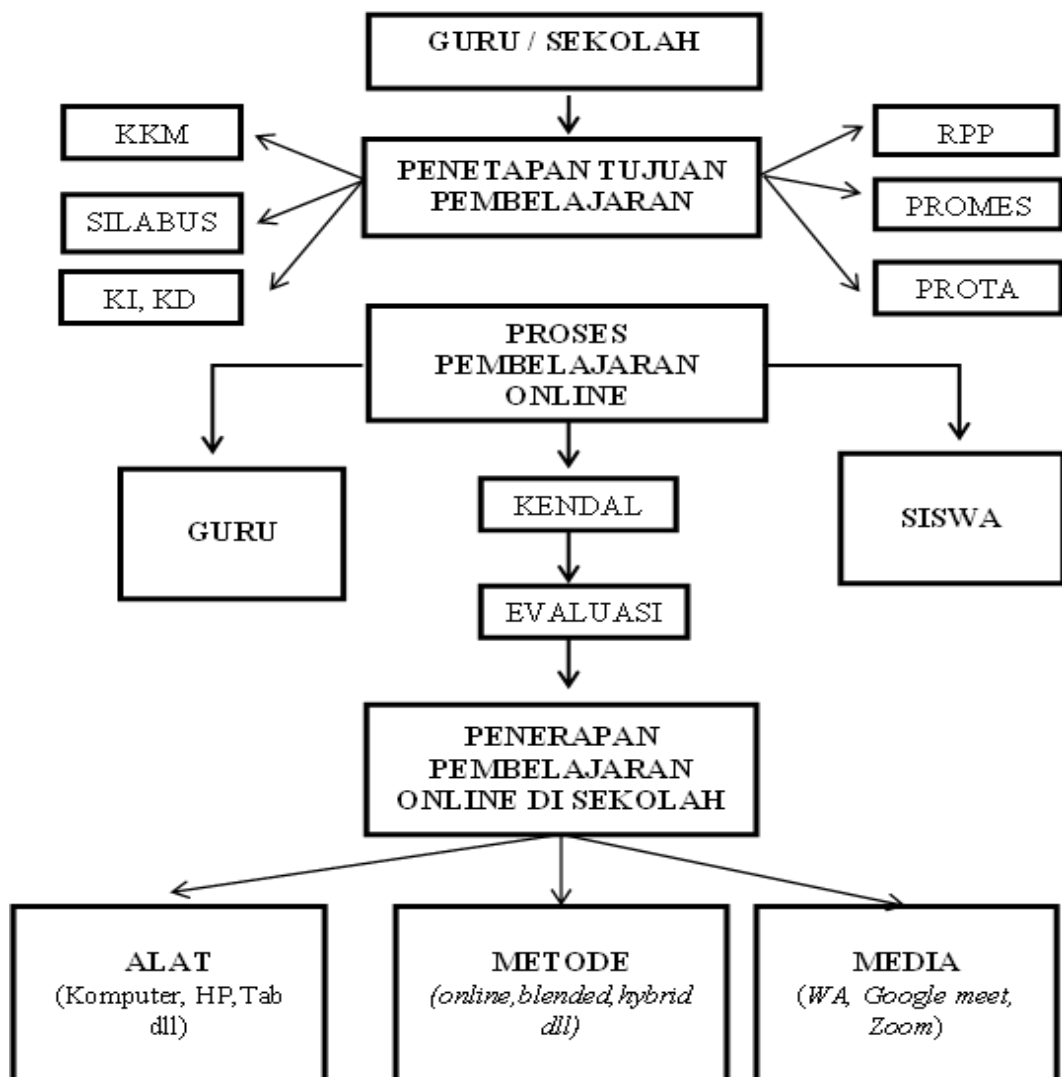
Sebelum pembelajaran online dilaksanakan guru atau sekolah menentukan tujuan pembelajaran dan persiapan sebelum pembelajaran seperti Silabus, menentukan KKM, penyusunan RPP, PROTA, PROMES dan lain-lain. Persiapan sebelum pembelajaran dilakukan oleh guru dan sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maka dari itu perlu melakukan pengamatan penerapan internet yang ada disekolah dari berbagai aspek antara lain: alat yang digunakan (komputer, laptop, hp, tablet), metode yang digunakan (*online learning, hybrid learning*), media yang akan di pakai (diagram, audio, video, animasi, simulasi, data analisis, tulisan, gambar) dan platform digital (WA, Youtube, Google Classroom, Zoom dll).

Kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran secara *online* perlu adanya evaluasi untuk memperoleh solusi, yaitu dengan meninjau dari segala aspek baik guru siswa dan penerapan internet disekolah. Proses evaluasi bisa di tinjau dari beberapa hal antara lain: bagaimana alat (*tools*) yang dipergunakan baik oleh guru maupun siswa, media apa yang dipergunakan, selanjutnya adalah metode yang digunakan apakah efektif dalam

penyampaian materi pembelajaran dan platform yang digunakan apakah siswa bisa untuk mengaksesnya.

Tujuan pembelajaran *online* dapat tercapai apabila sekolah, guru dan siswa ikut berperan mewujudkannya. Hal tersebut dilakukan mulai persiapan pra pembelajaran, proses pembelajaran sampai tindakan solusi atas kendala yang dihadapi dalam pembelajaran *online*.

Berdasarkan hal tersebut, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian lapangan ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang memusatkan suatu kejadian secara intensif mengenai latar belakang keadaan sekarang yang dipermasalahkan.<sup>68</sup>

Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. secara *holistik*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>69</sup>

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena peneliti menganggap permasalahan yang diteliti cukup kompleks dan dinamis sehingga data yang diperoleh dari narasumber tersebut terjaring dengan metode yang lebih alamiah yakni interview langsung dengan para narasumber sehingga didapatkan jawaban yang alamiah pula.

Narasumber pada penelitian ini yaitu kepala sekolah siswa kelas II, IV, V dan guru mata pelajaran PAI di SDN Windusari 2, sehingga

---

<sup>68</sup> Muhammad Ilyas, in *Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), LIII, 1–359.

<sup>69</sup> Lexy J Moleong, in *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), p. 3.

didapatkan jawaban yang alamiah pula. Selain itu, peneliti bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, dan teori yang sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek**

Subyek penelitian adalah sumber data atau sumber memperoleh keterangan penelitian.<sup>70</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah:

#### **a. Kepala Sekolah SD Negeri Windusari 2**

Subyek pertama adalah kepala sekolah. Kepala sekolah dipilih karena penanggung jawab pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah. Semua aktivitas mengajar di sekolah dibawah pengawasan dari kepala sekolah.

#### **b. Guru Mata Pelajaran PAI kelas SD Negeri Windusari 2**

Subyek yang pertama dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran PAI yang berjumlah 1 orang, dipilih untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran *online* dalam mata pelajaran PAI, pemahaman guru terhadap penyampaian materi ketika pembelajaran dilakukan secara *online*, kendala yang dijumpai dalam pelaksanaannya, upaya memberikan solusi terhadap kendala yang dihadapi, serta dokumen-dokumen terkait seperti rpp, silabus maupun lembar evaluasi yang dimiliki oleh guru PAI. Guru mata

---

<sup>70</sup> Moleong.

pelajaran PAI merupakan instrumen kunci dalam penelitian. Melalui guru tersebut data-data penting penelitian didapatkan.

c. Peserta Didik Kelas III, IV dan V SD Negeri Windusari 2

Subyek kedua penelitian ini adalah peserta didik kelas III, IV dan V. Subyek ini dipilih karena peserta didik merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran. Melalui respon peserta didik dalam proses pembelajaran akan diketahui sejauh mana guru tersebut berhasil mengimplementasikan pembelajaran *online*. Dari 144 siswa di SD Negeri Windusari 2, penulis akan mengambil sampel dari kelas III, IV dan V. Jumlah tersebut dianggap mampu dan pantas untuk dijadikan sebagai sample penelitian, dan penelitian tersebut tertuang pada skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran *Online* PAI Selama Pandemi COVID-19 Di SD N Windusari 2”.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah efektivitas pembelajaran *online* dalam mata pelajaran PAI di SDN Windusari 2. Penerapan strategi tersebut dilakukan langsung oleh *key informan* yaitu guru PAI SD Negeri Windusari 2. Penelitian ini dilakukan di lingkungan SD Negeri Windusari 2, yaitu terletak di Jl. Lettu Subandi No. 3, Windusari, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Lokasi sekolah dasar ini dipilih karena beberapa pertimbangan.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Kemendikbud and Dapo.kemendikbud.go.id.

- a. Di SD N Windusari 2 telah menerapkan protokol kesehatan untuk meminimalisir terjadinya resiko terpapar Covid-19 sehingga seperti alat kesehatan dan seluruh warga sekolah maupun tamu yang datang harus mematuhi protokol kesehatan.
- b. Proses pembelajaran di SD N Windusari 2 telah menggunakan pembelajaran dengan sistem Daring atau *online* namun baik dari pihak guru maupun siswanya banyak merasakan kendala yang dihadapi.
- c. Penelitian di SD N Windusari 2 dianggap sudah mewakili Sekolah yang lain di wilayah Kecamatan Windusari.
- d. Sampel yang diambil yaitu dari siswa kelas III, IV, V SDN Windusari 2 dianggap mewakili keseluruhan siswa yang ada di sekolah tersebut.

### **C. Sumber Data**

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>72</sup> Adapun sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

#### **a. Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat

---

<sup>72</sup> Arikunto Suharmi, in *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, 4th edn (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), p. 172.



dipercaya, dalam hal ini subjek penelitian (*informan*) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.

Jadi data primer ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan di lapangan. Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer adalah kepala sekolah, siswa kelas III, IV, V dan guru mata pelajaran PAI SD Negeri Windusari 2.

#### b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder adalah sumber dari bahan bacaan. Maksudnya data yang digunakan untuk melengkapi data primer yang tidak diperoleh secara langsung dari kegiatan lapangan. Data ini berupa gambaran umum tentang obyek penelitian yakni tentang latar belakang obyek penelitian.<sup>73</sup>

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dan siswa. Dari sumber data sekunder ini diharapkan Peneliti memperoleh data-data tertulis atau dokumentasi sekolah, misalnya visi, misi, denah sekolah, sejarah sekolah, keadaan pendidikan, keadaan siswa, kondisi sarana dan prasarana di SDN Windusari 2 Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang.

---

<sup>73</sup> Suharmi.

#### **D. Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari kebenaran (*validitas*) dan keterandalan (*reliabilitas*). Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.<sup>74</sup>

Teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang akan peneliti temukan dari hasil wawancara dengan informan kunci dibandingkan dengan beberapa orang informan lainnya kemudian peneliti mengkonfirmasikan dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan peneliti di lapangan, kemurnian dan keabsahan data terjamin.<sup>75</sup>

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya.<sup>76</sup>

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Untuk memudahkan pembahasan yang dirumuskan dalam skripsi ini dibutuhkan suatu metode penelitian, dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

---

<sup>74</sup> Iskandar, in *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada Pres, 2009), pp. 154–56.

<sup>75</sup> Iskandar.

<sup>76</sup> Eko Putro Widoyoko, in *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, 1st edn (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), pp. 33–46.

a. Observasi

Merupakan salah satu metode pengumpulan data dimana pengumpul data mengamati secara visual gejala yang di amati serta menginterpretasikan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk catatan sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer.<sup>77</sup>

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.<sup>78</sup> Metode ini penulis gunakan untuk mengamati secara langsung lingkungan sekolah dan siswa SD Negeri Windusari 2.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara (*interviewer*) dengan responden atau orang yang di interview (*interviewee*) dengan tujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti.<sup>79</sup> Wawancara merupakan cara pengumpulan data yang langsung dari sumbernya tentang berbagai gejala sosial, baik yang terpendam (*latent*) maupun tampak. Wawancara merupakan alat yang sangat baik untuk mengetahui tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan, motivasi, serta proyeksi seseorang terhadap masa depannya.

Teknik ini digunakan untuk pengumpulan data tentang efektivitas pembelajaran *online* PAI selama pandemi Covid-19 siswa SD Negeri

---

<sup>77</sup> Widoyoko.

<sup>78</sup> Sudaryono and Nana Sukmadinata Syaodih, in *Metode Penelitian Pendidikan*, 1st edn (Bandung: Prenamedia Group, 2006), p. 87.

<sup>79</sup> Sudaryono and Sukmadinata Syaodih.

Windusari 2. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dilakukan terstruktur, terbuka, dan langsung kepada siswa-siswi kelas III, IV dan V SD N Windusari 2. Terstruktur artinya peneliti menggunakan pedoman wawancara yang sudah disusun sesuai dengan rancangan teori yang ada. Terbuka artinya informan dapat memberikan penjelasan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dimiliki. Langsung artinya peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan informan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>80</sup>

Metode dokumentasi ini digunakan untuk pengumpulan data seperti foto-foto, video wawancara yang sedang berlangsung di SD Negeri Windusari 2.

## **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan

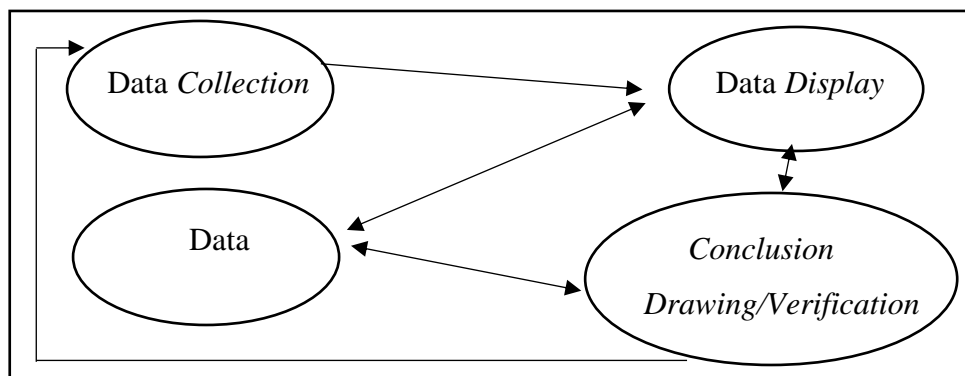
---

<sup>80</sup> Suharmi.

dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan data *conclusion drawing/verification* (kesimpulan).

Dalam analisis data, peneliti menggunakan *interactive model* yang unsur-unsurnya meliputi data *reduction*, data *display*, dan data *conclusion drawing/verification*. Alur teknik analisis data pada penelitian ini dapat dilihat seperti gambar berikut.



Gambar 2. Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Data*) Menurut Miles dan Huberman

Berikut ini merupakan tahap-tahap dalam analisis data antara lain:

a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data yang bersumber dari hasil pengamatan peneliti selama melakukan penelitian diantaranya pengamatan aransi kelas,

wawancara kepada kepala sekolah, wawancara guru PAI dan wawancara siswa.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

Dalam tahap reduksi data, peneliti merangkum dan memilih data yang telah diperoleh. Pemilihan data ditujukan untuk memfokuskan pada hal-hal penting yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran onilne PAI. Peneliti menyederhanakan data yang telah dipilih kemudian membuat ringkasan singkat.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Peneliti yang telah mereduksi data kemudian melakukan penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Peneliti menyusun data yang telah diperoleh mengenai pelaksanaan pembelajaran onilne PAI, kemudian peneliti menyusun data-data tersebut berupa deskripsi dan bagan sebagai panduan untuk menarik kesimpulan.

d. *Conclusion Drawing/verification* (Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan)

Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan lembar kuesioner yang sudah direduksi disajikan dengan cara yang mudah dipahami, maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan data-data tersebut.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PAI pada masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 2 Windusari menggunakan model pembelajaran *blended learning* yaitu pembelajaran *online* yang dipadukan dengan beberapa kali pertemuan tatap muka yang terbatas. Media yang digunakan dalam pembelajaran *online* adalah WA dan Youtube.
2. Faktor pendorong dalam pembelajaran *online* pada mata pelajaran PAI adalah beberapa siswa sudah mahir dalam menggunakan media pembelajaran *online*. Faktor penghambatnya adalah beberapa siswa yang memiliki latar belakang ekonomi lemah mengalami kendala dalam penyediaan *smartphone*. Lokasi yang sulit dijangkau oleh sinyal juga menjadi penghambat bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa mengeluhkan interaksi yang minim dalam pembelajaran *online*.

#### **B. Saran**

1. Bagi Guru

Hendaknya mengevaluasi kegiatan pembelajaran *online* dan memikirkan keadaan siswa yang memiliki latar belakang ekonomi yang beragam.



## 2. Bagi Siswa

Hendaknya siswa memperhatikan arahan dari guru dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga diharapkan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## 3. Bagi Orangtua

Hendaknya mengontrol kegiatan pembelajaran anak. Orangtua juga harus berperan sebagai pembimbing bagi anak dalam mengikuti pembelajaran *online*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Arif, *Evaluasi Pelaksanaan E-learning Pada Proses Pembelajaran Sistem Kelistrikan Siswa Kelas X Jurusan Teknik Otomotif di SMK N 2 Pengasih*, 2016
- Alvianto, Adhika, *Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Dalam Situasi Pandemi Covid-19*, 3.2 (2020) <<https://doi.org/10.30659/jpai.3.2.13-26>>
- Amri, Sofan, in *Pengembangan & model pembelajaran dalam kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2016)
- Arifa, Fieka Nurul, *Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19*, XII.7/1 (2020)
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013)
- Asrul, Rusydi Ananda, and Rosinta, *Evaluasi Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014)
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesi, Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesi*, 2016, IV <<https://doi.org/10.5851/kosfa.2016.36.6.807>>
- Belawati, Tian., *Pembelajaran Online, Pembelajaran Online*, 1st edn (Banten: Universitas Terbuka, 2019)
- Darwis Margolang, Suci Safitri, Rusmayani, Agusti Puspita Sari, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 (Kajian Persepsi Orang Tua Tentang Efektivitas Pembelajaran Berbasis Online Di MIS Al Fajar Sei Mencirim*, 2020 <<https://doi.org/10.30596/al-ulum.v>>
- Depdiknas, Badan Standar Nasional, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, 2006
- Djumarah, Saiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, Ed. Revisi, Cet-3*, Guru dan Anak Didik dalam Integrasi Edukatif, 2005
- Dkk, Umar, in *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*

- (Jakarta: Rajawali Press, 2016)
- Firman, Firman, and Sari Rahayu, *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*, 2.2 (2020) <<https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>>
- Fuady, Hasan, Nur Alfi Muanayah, and Sholeh Kurniandini, *Efektifitas Pembelajaran PAI Sistem Daring Pada Siswa SMA di Desa Plumbon Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Tahun 2020*, 7.2 (2020) <<https://doi.org/10.21580/wa.v7i2.6544>>
- Ilyas, Muhammad, in *Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), LIII
- Iskandar, in *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada Pres, 2009)
- Isman, Mhd, *Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring)* (Malang: Muhammadiyah University Press, 2016)<http://hdl.handle.net/11617/7868>
- KBBI Kemendikbud, *Hasil Pencarian - KBBI Daring*, 2016 [diakses 16 June 2021]<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/stadion>
- Kemdikbud, *Mendikbud Terbitkan SE tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19*, 2020 [diakses 14 June 2021]<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19>
- Kemendikbud, and [Dapo.kemdikbud.go.id](http://Dapo.kemdikbud.go.id), *Data Pokok SD NEGERI 2 Windusari 2 - Dapodik* [diakses 26 April 2021]<https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/46E9DC2D228A1AFB72B6>
- Khusniah, Nurul Lailatul, and Lukman Hakim, *Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris*, 17.1 (2019) <<https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.667>>
- Komariah, Aan, and Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif, Visionary leadership menuju sekolah efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- Kurniasari, Asrilia, Fitroh Setyo Putro Pribowo, and Deni Adi Putra, *Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19*, 6.3 (2020)
- Manab, Abdul, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Di Madrasah: Pemetaan*

- Pengajaran, Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah: Pemetaan Pengajaran*, Cet. 1 (Yogyakarta: Kalimedia, 2015)
- Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Pengantar filsafat pendidikan Islam* (Bandung: Alma'arif, 1962)
- Masruri, in *Analisis Efektifitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan* (Padang: Akademia Permata, 2014)
- Miarso, Yusufhadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan, Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2004)
- Moleong, Lexy J, in *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004)
- Mursidin, Mursidin, in *Pendidikan Agama Islam Berbasis Nasionalisme* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), VIII <<https://doi.org/10.29313/tjpi.v8i1.4515>>
- Nurdin, Nurdin, and Laode Anhusadar, *Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19*, 5.1 (2020) <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.699>>
- Oemar, Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar, psikologi Belajar dan Mengajar*, Cet,3 (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002)
- Oknisih, Nur, Yuli Wahyuningsih, and Suryoto, *Penggunaan Aplen (aplikasi online ) sebagai upaya kemandirian belajar siswa*, 2019
- Oktavian, Risky, and Riantina Fitra Aldya, *Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0*, 20.2 (2020) <<https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i2.4763>>
- Pratiwi, Wahyuningrum, *Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Dan Group Investigation (GI) Ditinjau Dari Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV di SD Kasihan Bantul*, 66 (2012)
- Purwanto, Ngalim, *Evaluasi Pembelajaran, Evaluasi pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009) <<https://doi.org/979-692-956-2>>
- Ratih Kusuma Dewi, *Profil Masyarakat Kabupaten Magelang Di Era New*

- Normal Analisis Hasil Survei Sosial Ekonomi Dampak Covid-19, Profil Masyarakat Kabupaten Magelang di Era New Normal Analisis Hasil Survei Sosial Ekonomi Dampak Covid-19* (Magelang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang, 2020)
- Rohmadi, Syamsul Huda, *KURIKULUM BERBASIS INKLUSI DI MADRASAH (Landasan Teori dan Desain Pembelajaran Prespektif Islam)*, 9.1 (2016)
- Rohmawati, Afifatu, *Efektivitas Pembelajaran*, 9.1 (2015)  
<<https://doi.org/10.21009/JPUD.091>>
- Setemen, Komang, *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Online*, 43.3 (2010)
- Shabrina, Farah, *Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Metode Information Search Mata Pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta pada Kondisi Covid-19*, 2020
- Sobron A.N, Bayu, Rani, Meidawati, *Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA*, 1.no.2 (2019)
- Sudaryono, and Nana Sukmadinata Syaodih, in *Metode Penelitian Pendidikan*, 1st edn (Bandung: Prenamedia Group, 2006)
- Suharmi, Arikunto, in *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, 4th edn (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Supardi, in *Sekolah Efektif Konsep dasar dan Praktiknya* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2013)
- Tafsir, Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islam : Integrasi Jasmani, Rohani Dan Kalbu Memanusiakan Manusia, Filsafat pendidikan Islam : integrasi jasmani, rohani dan kalbu memanusiakan manusia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Tanzeh, Ahmad, and Suharsimi Arikunto, in *Metode Penelitian Metode Penelitian*, 1st edn (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Triwiyanto, Teguh, in *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet, 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)
- Uhbiyati, Abu Ahmadi dan Nur, in *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990)

Widoyoko, Eko Putro, in *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, 1st edn  
(Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012)

Winarno S, *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar Dan Teknik, Pengantar  
Penelitian Ilmiah : Dasar dan Teknik* (Bandung: tarsito, 1985)

Zuhairini, Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,  
2004